

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan masalah yang belum tuntas di Indonesia. Jumlah lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja menciptakan pengangguran. Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan, pada tahun 2017 telah terjadi kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 10.000 orang menjadi 7,04 juta orang pada Agustus 2017 dari Agustus 2016 sebesar 7,03 juta orang.¹ Sebagian besar pengangguran-pengangguran tersebut adalah golongan yang terdidik yaitu orang yang telah tamat sekolah dari SD sampai perguruan tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka pengangguran terdidik itu meningkat dari 5,34 persen menjadi 6,22 persen dari jumlah total penduduk.² Jumlah ini menunjukkan semakin sempitnya lapangan pekerjaan khususnya bagi pemuda yang seyogyanya bercita-cita menjadi *job seeker*.

Pengangguran terdidik ini, sebenarnya bisa diarahkan menjadi *job creator* yang menciptakan lapangan kerja sehingga lulusan-lulusan dari sekolah sampai perguruan tinggi yang biasanya hanya menambah tingkat pengangguran justru menguranginya. Maka dari itu, pendidikan kewirausahaan harus ditanamkan kepada generasi muda dari bangku sekolah sampai perguruan tinggi. Pendidikan

¹ Julianto Pramdia Arhando. **Agustus 2017, Jumlah Pengangguran Naik Menjadi 7,04 Juta Orang** . <http://bisnis.liputan6.com/read/2882604/jumlah-pengusaha-ri-meningkat-tapi-masih-kalah-dari-malaysia> (diakses tanggal 31 Januari 2018)

² Ponco Dewi K., Agus Wibowo. "Hubungan Kreativitas, Efikasi Diri, dan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa", Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Oktober , 2017, 2, h. 1-16.

kewirausahaan adalah usaha terencana atau aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi/niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif, dan berani mengelola resiko.³ Pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan wirausaha-wirausaha muda. Semenjak diterapkannya pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum 2013, jumlah wirausaha muda perlahan meningkat. Indonesia saat ini mengalami peningkatan jumlah wirausaha. Menurut Menteri Koperasi dan UKM Puspayoga dalam acara Gerakan Kewirausahaan Nasional 2017 mengatakan bahwa Rasio wirausaha Indonesia tahun 2017 sebesar 3,1%.⁴

Tabel I.1
Persentase Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama, 2015-2016

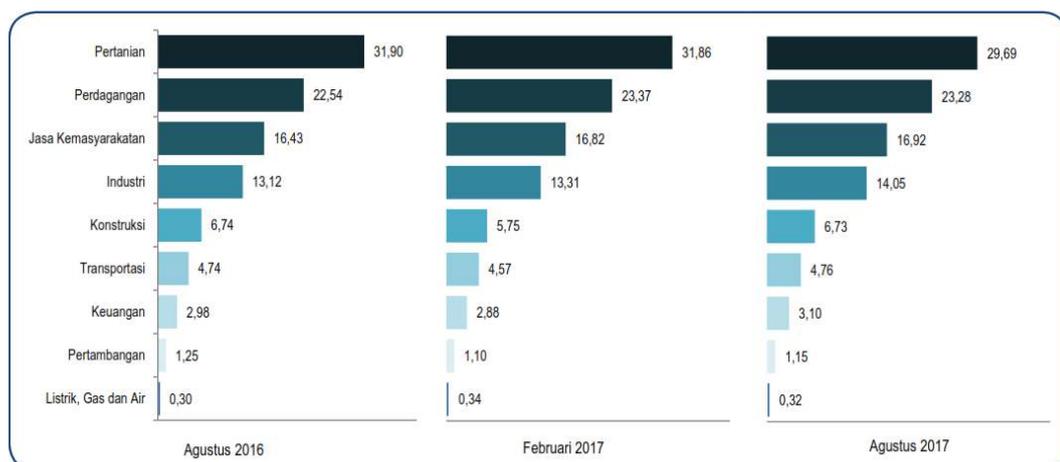
Status Pekerjaan Utama	2016	2017
berusaha sendiri	16,90	19,13
Berusaha dibantu buruh tidak bekerja	16,43	14,89
Berusaha Dibantu buruh tetap/dibayar	3,70	3,26
buruh/karyawan/pegawai	38,70	39,71
pekerja bebas di pertanian	4,64	4,83
pekerja bebas di non-pertanian	5,89	5,92
Pekerja Keluarga/tidak dibayar	13,74	12,26
Jumlah	100,00	100,00

³Dedi Purwana, dan Agus Wibowo, *Pendidikan kewirausahaan Di Perguruan Tinggi.* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 27

⁴ Asep Budiman. **Rasio Wirausaha Indonesia Naik Jadi 3,1%.** <http://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2017/03/11/rasio-wirausaha-indonesia-naik-jadi-31-395913>. (Diakses Tanggal 7 Februari 2018)

Sumber: BPS

Berdasarkan data BPS, persentase penduduk bekerja sebagai wirausaha tahun 2017 sebesar 37,28 % meningkat dari sebelumnya tahun 2016 hanya sebesar 37,03 %. Sebuah negara akan menikmati kemajuan ekonomi bila ditopang kuantitas wirausahanya paling tidak 2,5%.⁵ Berdasarkan syarat tersebut, Indonesia dapat dikatakan mengalami kemajuan ekonomi. Salah satu kemajuan ekonomi yaitu pengangguran yang turun. Walaupun sekarang tingkat pengangguran Terbuka masih tinggi, tetapi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.



Sumber: BPS

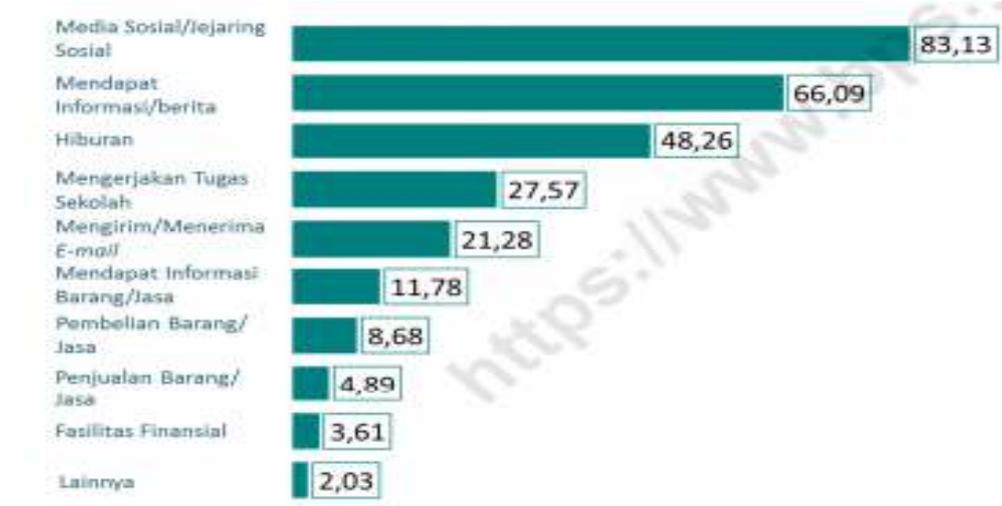
Gambar I.1
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama,
Agustus 2016–Agustus 2017

Menurut berita resmi BPS, TPT pada Agustus 2016 sebesar 5,61 persen, turun menjadi 5,50 persen pada Agustus 2017. Dilihat berdasarkan tren sektoral selama Agustus 2016–Agustus 2017, sektor-sektor yang mengalami peningkatan

⁵ Dedi Purwana, Agus Wibowo, *op. cit.*, h. 15

persentase penduduk yang bekerja terutama pada sektor perdagangan (0,74 poin) menjadi 23,28%. Dapat disimpulkan bahwa meningkatnya jumlah wirausaha memberikan lapangan pekerjaan yang luas sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia.

. Keberadaan *e-commerce* sangat berpengaruh besar terhadap setiap kegiatan ekonomi khususnya wirausaha. Pada studi kasus UMKM butik Ninda Bros Lamongan misalnya, sebelum efektivitas *e-commerce*, butik ini hanya menghasilkan 1.060 bros/bulan. Setelah penggunaan *e-commerce*, penjualan butiknya meningkat menjadi 1.325 bros/bulan.⁶ Universitas AMIK Jayanusa Padang menjadikan matakuliah *E-commerce* sebagai matakuliah pokok yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa. Matakuliah ini bertujuan untuk menganalisis dari suatu kegiatan bisnis yang akan dikelola melalui jaringan internet dan memiliki kemampuan dalam teknologi yang dibutuhkan ketika proses implementasi dari kegiatan *e-commerce* tersebut.⁷ Pemuda di Indonesia sudah mengenal dan apa itu *e-commerce* dan menggunakannya. Hal ini dapat dijelaskan di gambar berikut:



⁶ Miftahus Sholihin, Siti Mujilahwati. "Dampak Pemanfaatan *E-Commerce* Terhadap Peningkatan Penjualan di UMKM", *Teknika Maret 2016* 8 h. 765-769

⁷ Yadewani Dorris, Wijawa, Reni. "Pengaruh *E-commerce* Terhadap Minat Wirausaha (Studi Kasus : AMIK Jayanusa Padang)" Resti, 2017, h. 64-69

Sumber: BPS

Gambar I. 2
Persentase Pemuda yang Mengakses Internet Menurut Tujuan Mengakses,
2017

Berdasarkan gambar, penggunaan internet pada pemuda untuk sosial media seperti *Instagram*, *line*, dll sebesar 83,13%. Sementara untuk pembelian barang/jasa hanya sebesar 8,68% dan untuk penjualan barang/jasa sebesar 4,89%. Walaupun persentasenya kecil, dapat disimpulkan bahwa pemuda menggunakan Internet tidak hanya untuk sosial media, mendapat informasi/berita, mengerjakan tugas sekolah, tapi untuk kegiatan pembelian/penjualan barang/jasa menggunakan *e-commerce*.

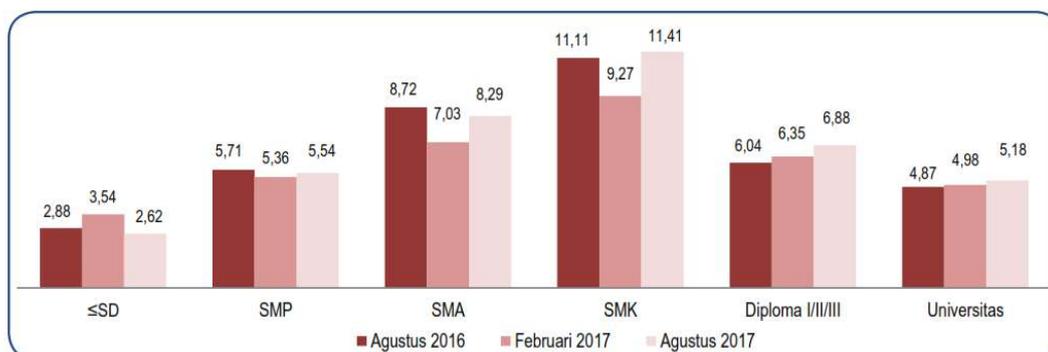
Walaupun keberadaan pendidikan kewirausahaan dan *e-commerce* berdampak positif kepada dunia wirausaha, jumlah pemuda yang minat berwirausaha masih minim. Pemuda sekarang ini merasa bahwa bekerja sebagai pegawai lebih menjanjikan kesejahteraan. Pemuda masih beranggapan bahwa berwirausaha membutuhkan modal yang tidak sedikit dan memiliki resiko yang tinggi. Hal ini berimbas pada minat wirausaha yang minim dan tingginya pemuda bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai. Fenomena ini dapat dijelaskan di tabel berikut:

Tabel I.2
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Tipe Daerah
Jenis kelamin, dan kelompok umur, 2017

Status Pekerjaan Utama	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
berusaha sendiri	10,11	12,86	11,66	10,77	11,32
Berusaha dibantu buruh tidak bekerja	2,50	8,17	5,21	4,65	5,00
Berusaha Dibantu buruh tetap/dibayar	1,35	1,10	1,61	0,62	1,24
buruh/karyawan/pegawai	72,65	38,41	53,68	61,10	57,54
pekerja bebas di pertanian	0,97	6,31	4,49	1,41	3,33
pekerja bebas di non-pertanian	4,66	7,39	8,46	1,58	5,86
Pekerja Keluarga/tidak dibayar	7,77	25,77	13,19	19,87	15,71
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS

Berdasarkan data BPS, jumlah wirausaha dari kalangan pemuda hanya 17,56%. Sementara jumlah pemuda yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai sebesar 57,54%. Berdasarkan tabel dan penjelasan diatas, pemuda masih banyak memiliki mental seorang *job seeker* padahal peluangnya semakin kecil. Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran terbuka di tingkat SMK masih tinggi.



Sumber:BPS

Gambar I.3
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2016–Agustus 2017

Berdasarkan data BPS, tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan dari 2016 sebesar 8,72% menjadi 8,29%. Namun, tingkat pengangguran terbuka pada SMK terbesar tahun 2017.

Mereka tidak mau ambil resiko dan lebih suka tangan dibawah daripada tangan diatas. Apabila mereka sukses menjadi seorang *job creator* atau seorang wirausaha, mereka tidak hanya terkena dampak positif seorang diri tapi dapat memberikan dampak-dampak ini ke orang lain yang membutuhkan pekerjaan.

Beberapa penelitian-penelitian telah dilakukan mengenai minat berwirausaha. Penelitian Agus Wibowo dan Dr. Ponco Dewi K menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kreativitas dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FE UNJ.⁸ Selanjutnya penelitian Angga Martha Mahendra, Ery Tri Djatmika & Agus Hermawan menyimpulkan bahwa niat kewirausahaan di kalangan siswa tidak terpengaruh secara langsung oleh pendidikan kewirausahaan. Ditemukan bahwa kontribusi pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan baik motivasi dan sikap kewirausahaan siswa. Motivasi dan sikap sama-sama berperan sebagai variabel mediasi antara pendidikan kewirausahaan dan wirausaha. Motivasi yang lebih tinggi dan sikap yang dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, maka semakin tinggi niat untuk

⁸ Ponco Dewi K., Agus Wibowo., "Hubungan Kreativitas, Efikasi Diri, dan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa", Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Oktober , 2017, 2, h. 1-16.

membangun bisnis baru di kalangan siswa.⁹ Penelitian yang berkaitan dengan *e-commerce* dilakukan oleh Diyah Chandra Kartika Sari dan Setya Chendra Wibawa. Berdasarkan uji hipotesis, Penelitian ini menunjukkan rata-rata sebelum efektivitas *e-commerce* 4,45% dan sesudah menggunakan *e-commerce* 15,81% dalam proses penjualan produk yang dihasilkan siswa. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa merasa dengan menggunakan *e-commerce*, proses transaksi jual/beli produk lebih mudah sehingga minat berwirausaha mereka meningkat setelah menggunakan *e-commerce*.¹⁰ Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gualter Couto Áurea Sousa, dan Pedro Pimentel Penelitian ini bermaksud untuk meneliti potensi-potensi wirausaha muda khususnya sekolah menengah atas di Azores Island, Portugal. Penelitian ini menganalisis orientasi wirausaha/ *entrepreneurship orientation* yang merupakan kombinasi dari tiga karakteristik wirausaha yaitu: minat berwirausaha/ *interest in entrepreneurship*, kemampuan berwirausaha/*entrepreneurship abilities*, dan sifat wirausaha/ *entrepreneurship personality* pada siswa SMA di Azores Island, Portugal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai minat berwirausaha, kemampuan berwirausaha, dan memiliki sifat seorang wirausaha sangat berpotensi sebagai wirausaha yang sukses saat mereka lulus nanti dan yang dapat menimbulkan tiga karakteristik tersebut yaitu melalui pendidikan kewirausahaan.¹¹

⁹ Angga Martha Mahendra, Ery Tri Djamitka, Agus Hermawan. "The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention Mediated by Motivation and Attitude among Management Students, State University of Malang, Indonesia", International Education Studies. Maret, 2017, 9, h. 61-69.

¹⁰ Diyah Chandra, Kartika Sari. Wibawa, Setya Chandra. "Pengaruh Efektivitas e-commerce Dalam Proses Penjualan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri Ngraho", IT-EDU. 2017, 1, h. 16-23

¹¹ Gualter Couto, Ourea Sousa, Pedro Pimentel. "Exploring The Characteristics Of Potential Entrepreneurs: An Empirical Study", Entrepreneurship, Bussiness and Economics. 2017, 2, h. 1-18

Berdasarkan uraian-uraian dari tiap paragraf dan penelitian yang sudah dilakukan peneliti ingin melakukan penelitian tentang minat berwirausaha yang dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan *e-commerce* karena menurut peneliti pendidikan kewirausahaan dan *e-commerce* memberikan kontribusi besar dalam dunia wirausaha saat ini. Peneliti memfokuskan penelitian pada Siswa kelas XII SMK Negeri 48 Jakarta karena telah menerapkan pendidikan kewirausahaan kepada anak didiknya dari kelas XII dan setiap praktek kewirausahaan telah menerapkan *e-commerce* untuk penjualan produk siswa. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kewirausahaan, masih terdapat siswa yang memiliki minat berwirausaha yang minim karena pembelajaran terkesan kurang menarik minat siswa dan guru yang mengajar kurang memahami ilmu kewirausahaan dikarenakan latar belakang guru tersebut bukan dari ekonomi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah-masalah yang mempengaruhi minat berwirausaha anak didik sebagai berikut :

- 1 Berdasarkan data BPS, pengangguran terdidik meningkat menjadi 6,22% dari total jumlah penduduk.
- 2 Masih minim efektivitas *e-commerce* dari kalangan pemuda.
- 3 Minat berwirausaha masih minim karena pemuda lebih ingin bekerja sebagai pegawai daripada menjadi wirausaha.
- 4 Persentase pemuda yang menjadi buruh/karyawan/pegawai tinggi
- 5 Guru yang mengajar kurang mendalami ilmu kewirausahaan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah terlihat bahwa minat wirausaha memiliki peran penting dan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang kompleks. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efektivitas *e-commerce* terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 48 Jakarta.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Negeri 48 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh *e-commerce* terhadap Minat Berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Negeri 48 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efektifitas *e-commerce* terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Negeri 48 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- 1) Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efektivitas *e-commerce* terhadap minat berwirausaha.
- 2) Bagi Sekolah dapat digunakan sebagai dasar evaluasi pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha anak didiknya.
- 3) Bagi Mahasiswa dapat digunakan untuk referensi ilmiah dan dapat menumbuhkan minat berwirausaha.
- 4) Bagi Masyarakat dapat menambah wawasan akan pentingnya berwirausaha.